

Gerakan Sadar Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Distrik Nimbokrang, Jayapura

Very Julianto*, Indra Gunawan, Boniy Taufiqurrahman

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: very.pso107@gmail.com

Abstract. *The potential for receiving zakat funds in Indonesia is quite large. In 2019, Baznas Papua Province estimates that the receipt of zakat funds will reach 2.19 billion. Of course, this is quite a fantastic number when used to help the welfare of the people. However, this is the opposite of the situation in Nimbokrang, Jayapura. Many farmers and MSME actors are still at a low economic level. This has become homework for the Jayapura Baznas. The KKN team moves by providing understanding and concepts to maximize the potential of zakat funds. This implementation method includes cooperation, socialization, visits, applications, and websites, as well as scholarship programs. The result was the support from the Jayapura National Police for the concept proposed by the KKN team; successful socialization of ZIS Waf; launching the Sukaderma application; providing scholarships as a form of collaboration between Baznas Jayapura and the KKN team.*

Keywords: Welfare, Nimbokrang, Socialization, ZIS

Abstrak. *Potensi penerimaan dana zakat di Indonesia cukup besar. Pada tahun 2019, Baznas Provinsi Papua memperkirakan penerimaan dana zakat mencapai 2,19 Miliar. Tentu saja ini merupakan angka yang cukup fantastis apabila digunakan untuk membantu kesejahteraan umat. Namun hal ini berbanding terbalik dengan keadaan di Nimbokrang, Jayapura. Banyak para petani dan pelaku UMKM yang masih berada di taraf ekonomi rendah. Hal inilah yang menjadi pekerjaan rumah bagi pihak Baznas Jayapura. Tim KKN bergerak dengan memberikan pemahaman dan konsep sebagai usaha untuk memaksimalkan potensi dana zakat. Metode pelaksanaan ini meliputi kerjasama, sosialisasi, kunjungan, aplikasi dan website, serta program beasiswa. Hasilnya adalah adanya dukungan dari pihak Baznas Jayapura terhadap konsep yang dicanangkan tim KKN; keberhasilan sosialisasi ZIS Waf; peluncuran aplikasi Sukaderma; serta pemberian beasiswa sebagai bentuk kerjasama antara Baznas Jayapura dan tim KKN.*

Kata kunci: Kesejahteraan, Nimbokrang, Sosialisasi, ZIS

A. PENDAHULUAN

Secara harfiah, Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) memiliki makna sebagai sesuatu yang perlu dikeluarkan. Zakat, Infaq, dan Shadaqah memiliki kesamaan untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sedangkan perbedaan antar ketiga hal tersebut yaitu terletak pada hokum pelaksanaannya. Zakat hukumnya wajib bagi yang mampu melakukan, sedangkan infaq dan

shadaqah hukumnya sunnah. Jadi infaq dan shadaqah bersifat sukarela dalam hal pengeluarannya. Zakat ditentukan nisabnya (ukurannya) sedangkan infaq dan shadaqah tidak memiliki batas ukuran, Zakat ditentukan siapa saja yang berhak menerimanya sedangkan Infaq boleh diberikan kepada siapa saja (Jasafat, 2015).

Potensi ekonomi umat Islam mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program zakat, infaq, dan shadaqoh. Pada skala nasional, Badan Zakat Amil Nasional (BAZNAS) menyebutkan penerimaan zakat tahun 2019 mencapai 21,3 miliar rupiah. Jumlah ini tentu saja belum termasuk infak dan shadaqah. Selain itu, untuk penerimaan infaq pada skala nasional tahun 2019 sebesar 13,5 miliar rupiah. Total penerimaan dari zakat, infaq, shadaqah (ZIS) tahun 2019 sebesar 296,6 miliar rupiah. Sedangkan untuk penyaluran dana ZIS sampai bulan Desember 2019 yakni sebesar 196,9 miliar rupiah (Baznas, 2020).

Pada tahun 2019, penerimaan dana zakat provinsi Papua mencapai angka 2,19 Miliar, sedangkan infaq dan shadaqah mencapai angka 400 juta. Dana hasil penerimaan ZIS ini nantinya akan digunakan sebagai penunjang program pendidikan, beasiswa prestasi, ekonomi, serta kesehatan. Selain itu, program-program Baznas di bidang ekonomi akan merambah pada pemberian modal kerja kepada 18 keluarga dan bantuan kepada 5 komunitas di Kabupaten Jayapura (Baznas Provinsi Papua, 2019).

Terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan dalam pengelolaan dana zakat, infak dan shadaqah, yaitu terkait penghimpunan, pengelolaan, serta pertanggungjawaban. Berbagai permasalahan terkait ketiga hal tersebut menyebabkan minimnya penerimaan dana ZIS. Kendala pada tahap penghimpunan adalah kurangnya kesadaran umat Islam mengeluarkan harta untuk ZIS, serta jumlah tenaga lapangan yang kurang memadai. Pada tahap pengelolaan, data yang dilaporkan oleh BAZNAS tingkat nasional maupun propinsi masih menunjukkan bahwa penyaluran dana ZIS masih didominasi untuk hal yang sifatnya konsumtif. Sedangkan pada tahap pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola ZIS kadang tidak tersampaikan kepada pembayar ZIS sehingga kurang meningkatkan semangat untuk melaksanakan ZIS (Utami, et.al, 2017).

Observasi awal kami lakukan dengan melihat potensi yang ada di Distrik Nimbokrang, Jayapura. Kondisi demografi wilayah yang berada di pegunungan, menjadikan mata pencaharian masyarakat adalah bertani. Terdapat beberapa macam hasil pertanian di Nimbokrang, seperti sayur-sayuran, lele, serta yang diolah menjadi kerajinan. Masyarakat pelaku usaha ini tergabung dalam beberapa kelompok UMKM dan bekerjasama untuk memaksimalkan pendapatan. Setiap tahu, berbagai produk hasil pertanian, perikanan, dan perkebunan telah dipasarkan. Program-program bantuan dari Baznas Jayapura pun sudah banyak diberikan kepada para pelaku usaha ini.

Selain bantuan dana dari Baznas Jayapura, masyarakat di Nimbokrang juga mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat. Namun hal ini justru berbanding terbalik dengan kondisi ekonomi di lapangan. Keadaan ekonomi di Nimbokrang dapat dikatakan masih rendah, walaupun sumber daya alam sangat melimpah. Hal ini terjadi karena sumber daya manusia yang kurang memadai. Bantuan-bantuan yang diberikan oleh Baznas dan pemerintah hanya digunakan untuk keperluan sehari-hari dan produksi usaha saja. Masyarakat memasarkan produk UMKM dalam bentuk mentah dan hanya terbatas sekitar Nimbokrang. Bahkan, ketika sampai di pasar, harga produk tersebut justru menurun. Hal inilah yang menjadikan ekonomi masyarakat kurang maju.

Besarnya potensi penerimaan dari bidang ZIS seharusnya berbanding lurus dengan kesejahteraan masyarakat. Informasi lain yang kami peroleh adalah selama ini masih banyak warga yang belum mengeluarkan zakat, walaupun banyak warga yang secara hukum agama sudah wajib untuk menunaikannya. Sebagian besar warga tidak memahami kapan mereka sudah mempunyai kewajiban untuk

menjadi muzakki dan bagaimana menghitung zakat selain zakat fitrah. Demikian halnya dengan pengetahuan tentang keutamaan untuk berinfaq dan bersedekah serta pengelolannya. Umumnya warga hanya mengisi kotak infak masjid pada saat shalat Jum'at.

Tentu saja hal ini membuat pekerjaan sendiri bagi Baznas dan pemerintah untuk memberi pemahaman kepada masyarakat. Tentu saja karena melihat potensi zakat untuk membantu meningkatkan ekonomi masyarakat, terlebih bagi para pelaku UMKM di Nimbokrang. Allah swt. telah berfirman dalam QS. Al Baqarah ayat 110.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنْفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

Secara harfiah, ayat tersebut mengisyaratkan bahwa umat Islam wajib mengeluarkan zakat apabila kondisi mencukupi. Berdasarkan kondisi dan masalah yang dipaparkan pada penjelasan diatas, bukan hal yang tidak mungkin untuk membangun kemandirian warga melalui gerakan ZIS. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Distrik Nimbokrang, Jayapura bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran ZIS dan menggerakkan perekonomian warga melalui gerakan ZIS. Dengan konsep ta'awun, dana ZIS yang terkumpul diharapkan menjadi dana produktif yang dapat dimanfaatkan warga untuk pemberdayaan ekonomi.

B. METODE PELAKSANAAN

Sebagai bentuk penekanan dan *follow up* program ZIS di Distrik Nimbokrang berjalan dengan baik, ada beberapa kegiatan yang dilakukan.

1. Kerjasama. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN Papua Emas dengan pihak Baznas Jayapura. Diawali dengan bertemu dengan Ketua Baznas Jayapura di Waroeng Pohon Omah Sawah Yogyakarta pada 24 Juli 2020. Pada kesempatan ini, tim KKN menjelaskan maksud dan tujuan melaksanakan program-program di Distrik Nimbokrang. Selain itu juga memaparkan gagasan dan konsep yang diusung dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Tujuan kerjasama ini adalah agar mendapatkan dukungan penuh dari pihak Baznas Jayapura dan membantu pelaksanaan berbagai kegiatan selama satu bulan.
2. Sosialisasi. Kegiatan ini dilakukan melalui webinar bertajuk "Sosialisasi Gerakan Sadar Zakat, Infaq, dan Shadaqah" yang diadakan di Aula Kantor Distrik Nimbokrang pada 03 Agustus 2020. Tujuan dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman dan membuka pikiran masyarakat Nimbokrang mengenai pentingnya zakat, infaq, dan shadaqah. Peran ZIS inilah yang nantinya digunakan sebagai upaya dalam pemulihan ekonomi kerakyatan. Seiring berjalannya waktu, diharapkan warga memulai untuk mengalokasikan sebagian hartanya sebelum dipotong untuk kebutuhan sehari-hari.
3. Kunjungan. Mahasiswa KKN yang berada di lapangan melakukan kunjungan ke kantor Baznas Jayapura sebagai bentuk timbal balik dari kerjasama. Selama di kantor Baznas Jayapura, ada beberapa hal yang didiskusikan antara dua pihak ini. Tujuan dari kegiatan ini adalah tindak lanjut terhadap konsep ZIS yang telah disampaikan kepada ketua Baznas Jayapura.
4. Aplikasi dan Website. Guna memaksimalkan potensi zakat dan memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya zakat, mahasiswa KKN membuat website dan aplikasi 'Sukaderma'. Tujuan lainnya adalah supaya masyarakat mengetahui seberapa besar harta yang harus dikeluarkan untuk zakat dan mendukung transparansi penyaluran zakat. Syafaat dan Eka Ningsih (2015) menjelaskan

bahwa Lembaga pengelola zakat dituntut mampu untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas organisasi. Hal itu terkait mulai diberlakukannya Undang-Undang Keterbukaan Informasi Publik (UUKIP), sejak tanggal 1 Mei 2010 lalu. Undang-undang ini menjamin hak masyarakat untuk memperoleh informasi publik, sekaligus memberi tanggung jawab pada lembaga publik untuk menyediakannya bagi masyarakat. Organisasi pengelola zakat, baik LAZ maupun BAZ, sendiri termasuk ke dalam kategori lembaga publik, karena sebagian atau seluruh dananya bersumber dari sumbangan masyarakat, yang berupa zakat, infaq, Shodaqoh, wakaf.

5. Beasiswa. Baznas Jayapura menginisiasi adanya pemberian beasiswa sebesar 20 Juta kepada para siswa SD/MI, SMP/MTs, dan SMA. Kegiatan ini bekerjasama dengan mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga sebagai bentuk implementasi penyaluran dana zakat. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu siswa-siswa di Jayapura untuk melanjutkan pendidikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Distrik Nimbokrang, Jayapura. Tahapan-tahapan kegiatan sebagai berikut: tahap pertama adalah kegiatan kerjasama. Kerjasama dilakukan oleh tim KKN Papua Emas dengan mitra utama, yakni Baznas Jayapura. Kerjasama ini dilakukan guna mendapatkan dukungan penuh dari pihak Baznas Jayapura terhadap program-program yang dicanangkan tim KKN. Hal ini dikarenakan tema utama dalam pelaksanaan KKN adalah “program pemberdayaan zakat untuk meningkatkan ekonomi kerakyatan”. Tentu saja tema ini sejalan dengan usaha dan program yang dilaksanakan oleh pihak Baznas Jayapura. Pertemuan ini berlangsung pada 24 Juli 2020 di Waroeng Pohon Omah Sawah Yogyakarta dengan menaati protokol kesehatan.

Selama pertemuan, tim KKN juga mempresentasikan konsep yang akan diusung dalam program mendatang di Nimbokrang. Pada pertemuan ini, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) juga turut serta meyakinkan Ketua Baznas Jayapura mengenai konsep yang diajukan. H. Tri Mulyadi sebagai Ketua Baznas Jayapura menyambut baik beberapa program yang akan dijalankan serta konsep yang dipresentasikan. Pihak Baznas Jayapura dengan senang hati membantu kegiatan mahasiswa selama KKN di Nimbokrang.

Tahap kedua adalah sosialisasi kepada masyarakat dan pelaku UMKM di Nimbokrang. Sosialisasi dilakukan secara semi offline-online melalui webinar bertajuk “Sosialisasi Gerakan Sadar Zakat, Infaq, dan Shadaqah” yang diadakan di Aula Kantor Distrik Nimbokrang pada 03 Agustus 2020. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai kewajiban mengeluarkan zakat dan potensi zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS) untuk kesejahteraan umat. Sosialisasi disampaikan oleh Ust. Muhammad Anshori mengenai penguatan ekonomi melalui ZIS adalah sarana yang paling tepat untuk menjaga stabilitas ekonomi di tengah pandemic Covid-19.

Selain itu, warga disajikan berbagai foto dan slide mengenai keutamaan orang yang membayar ZIS. Beberapa diskusi dan pertanyaan dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki kemauan untuk ZIS masih rendah karena pertimbangan pendapatan yang rendah. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan pelaku usaha, sehingga pendapatan mereka kurang stabil. Sebagian warga melakukan infak hanya di hari Jumat ketika melakukan shalat Jumat atau pada hari besar keagamaan, seperti Hari Raya Idul Fitri dan Hari Raya Idul Adha. Oleh karena itu, kegiatan ini membantu untuk menyadarkan warga bahwa infaq tidak harus menunggu mampu atau kaya.

Secara prinsipil zakat dapat dijadikan sebagai pintu masuk (gapura) bagi umat Islam jika memang mereka benar-benar ingin berupaya menegakkan amanah kekhalifahannya dengan menegakkan keadilan

dan keshalehan sosial dalam kehidupan masyarakat. Pada prinsipnya ajaran zakat harus dipahami sebagai kewajiban bagi setiap umat Islam yang diperintahkan Allah SWT guna menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial, karena hanya dengan pemahaman ini, zakat akan benar-benar dapat mewujudkan kemaslahatan bersama (Jasafat, 2015).

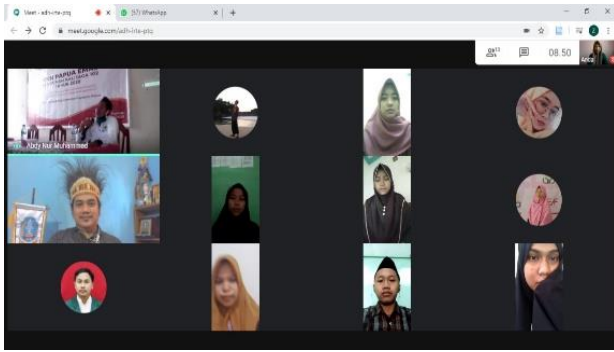
Suma (2013) menjelaskan bahwa secara material, harta zakat jelas membuat harta muzakkî, munfiq, dan mutashaddiq menjadi semakin bertambah dan berkah. Sementara secara kejiwaan, ZIS membuat penunainya merasa tenang, tentram dan nyaman. Sedangkan secara eksternal-material, dana ZIS memiliki multi manfaat bagi para mustahiq, dan secara kejiwaan para mustahiq niscaya sangat hormat dan mencintai para donator dana ZIS mengingat sama-sama aktif, saling memberi dan menerima, serta saling berharap dan mendoa. Sungguh benar apa yang dikalamkan Allah dalam wahyu-Nya, dan sungguh benar juga apa yang disabdakan Rasul-Nya.

Rasulullah saw. pernah bersabda: “Dari Ibn ‘Abbas R.a., sesungguhnya Nabi Saw. pernah mengutus Mu‘adz ibn Jabal R.a. ke Yaman, yang ringkasannya sebagaimana disebutkan Ha-dis, ‘Sesungguhnya Allah telah memfardukan kepada mereka (penduduk Yaman) supaya membayar sedekah terhadap sebagian harta kekayaan mereka, tepatnya diambilkan dari kekayaan orang-orang kaya yang ada di antara mereka, untuk kemudian disalurkan kepada kalangan fuqarâ’ yang ada di tengah-tengah mereka. (H.r. Muttafaq ‘alayh)”.

Tahap selanjutnya adalah melakukan kunjungan ke kantor Baznas Jayapura dengan tujuan untuk koordinasi implementasi program ZIS. Kegiatan ini disambut baik juga oleh pihak Baznas Jayapura. Selanjutnya adalah kegiatan peluncuran aplikasi “Sukaderma” dan website Baznas yang dibuat oleh mahasiswa KKN untuk memudahkan proses pelaksanaan zakat di Nimbokrang. Aplikasi Sukaderma didedikasikan untuk memantau sejauh mana zakat yang diberikan masyarakat disalurkan oleh pihak Baznas. Selain itu, website Baznas juga diisi dengan bacaan-bacaan mengenai zakat untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai ZIS. Penggunaan media aplikasi berbasis internet juga sebagai pengenalan terhadap Era Industri 4.0 kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan Herman (2017) bahwa penggunaan teknologi termasuk dalam upaya mensosialisasikan dan menghimpun dana ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah), penggunaan media sosial (fanspage FB) sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan para komunitas donator dilakukan oleh Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT). Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT) berusaha menjangkau para donaturnya melalui media sosial seperti facebook dan twitter. Media sosial ini digunakan sebagai sarana soft campaign maupun hard selling. Melalui media sosial ini, audiens dapat berkomunikasi secara langsung dan komprehensif dengan staf Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT), juga mempunyai profil audiovisual yang diupload di internet.

Kegiatan ini diharapkan dapat membiasakan warga untuk melaksanakan infak dan shadaqah setiap hari sesuai kemampuannya masing-masing tanpa menunggu hari Jum’at. Infak dan shadaqah disesuaikan dengan kemampuan masyarakat atau tidak ada paksaan dari pihak manapun. Tujuan awal program ini untuk menumbuhkan semangat infak dan shadaqah, bukan untuk melihat seberapa besar infak dan shadaqah yang sudah dikeluarkan. Sedekah bukan hanya persoalan banyak atau sedikit, namun menumbuhkan kesediaan untuk lebih disiplin bersedekah dengan dana yang ada. Sedekah pada hakikatnya bukanlah hal yang akan mengurangi harta, tetapi sedekah akan melipatgandakan keberkahan hidup termasuk peningkatan pendapatan dari Allah SWT.



Gambar 1. Mahasiswa KKN Hadir Secara Virtual



Gambar 2. Para Pelaku UMKM



Gambar 3. Pemateri dan Pihak Pemerintah Distrik



Gambar 4. Sosialisasi ZIS



Gambar 5. Penyerahan Sertifikat

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran untuk membayar zakat, infaq, dan shadaqah (ZIS). Dana ZIS digunakan untuk kegiatan operasional masjid dan kegiatan sosial. Dana yang terkumpul digunakan pendidikan Al Quran, bantuan hari besar keagamaan, santunan warga yang terkena musibah atau sakit, dan pemberian bantuan pendidikan. Keberhasilan kegiatan ZIS dan keberlanjutan program didukung dengan adanya respon positif dari Pemerintah Jayapura, Baznas Jayapura, dan tentunya masyarakat Distrik Nimbokrang. Perluncuran aplikasi Sukaderma dan website ditujukan untuk melihat transparansi penyaluran dana ZIS yang dilakukan oleh Baznas Jayapura dan memberi pemahaman kepada masyarakat mengenai kewajiban mengeluarkan zakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Atas terlaksananya kegiatan webinar dan sosialisasi gerakan sadar ZIS ini, maka pelaksana menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Pemerintah Kabupaten Jayapura
2. Baznas Kabupaten Jayapura
3. Pemerintah Distrik Nimbokrang
4. Bapak Rohwinto selaku Ketua para pelaku UMKM Nimbokrang
5. LPPM UIN Sunan Kalijaga
6. Masyarakat Distrik Nimbokrang
7. Semua pihak yang telah membantu melaksanakan kegiatan ini

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Papua. (2019). Laporan Penerimaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2019.
- Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Republik Indonesia. (2020). Laporan Penerimaan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) Tahun 2019.
- Herman. (2017). Strategi Komunikasi Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) Melalui Media Sosial. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 01(02), hal 171-190, Doi: 10.15575/Cjik.V1i2.4833.
- Jasafat. (2015). Manajemen Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah Pada Baitul Mal Aceh Besar. *Jurnal Al-Ijtima'iyah*, 01(01), hal 1-18.
- Suma, Muhammad Amin. (2013). Zakat, Infak, Dan Sedekah: Modal Dan Model Ideal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Modern. *Jurnal Al-Iqtishad*, 05(02), hal 253-274.
- Syafa'at, Abdul Kholiq & Lely Ana Ferawati Ekaningsih. (2015). Potensi Zakat, Infaq, Shodaqoh Pada Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Di Kabupaten Banyuwangi. *Inferensi: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 09(01), hal 25-46.
- Utami, Evy Rahman, et. al. (2017). Pengelolaan Potensi Zakat, Infak, Dan Shadaqah Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Berdikari*, 05(02), hal 107-115.